

**PERAN GURU FIKIH DALAM MENGAKTIFKAN SALAT
BERJAMAAH UNTUK MEMBENTUK KEDIISIPLINAN SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KULON PROGO**



Oleh: Miftakul Azis

NIM: 23204011012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftakul Azis

NIM : 23204011012

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 November 2025

Saya yang menyatakan



Miftakul Azis

NIM: 23204011012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftakul Azis

NIM : 23204011012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Desember 2025

Saya yang menyatakan



Miftakul Azis

NIM: 23204011012

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3881/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU FIKIH DALAM MENGAKTIFKAN SALAT BERJAMAAH UNTUK MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAKUL AZIS, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011012
Telah diujikan pada : Senin, 08 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 694a1a1abf31e



Penguji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 694a157b609eb



Penguji II

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6943aa3d40e7b



Yogyakarta, 08 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 694b46fe6cf38



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Made with Xodo PDF Reader and Editor

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PERAN GURU FIKIH DALAM MENGAKTIFKAN SALAT BERJAMAAH UNTUK MEMBENTUK
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KULON PROGO

Nama : Miftakul Azis
NIM : 23204011012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. ()
Penguji II : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 8 Desember 2025
Waktu : 09.00 - 10.30 WIB.
Hasil : A- (91,33)
IPK : 3,83
Predikat : Pujián (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Made with Xodo PDF Reader and Editor

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Peran Guru Fiqih Dalam Mengaktifkan Salat Berjamaah Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kulon Progo)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Miftakul Azis, S. Pd.
NIM : 23204011012
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 November, 2025

Pembimbing



Dr. Nur Saidah, M. Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Amal Adalah Jasad, Sedangkan Ikhlas Adalah Ruhnya

(Tanpa ada keikhlasan, amal hanyalah pekerjaan tanpa nilai di sisi Allah)¹



¹ Salim Bahreisy, *Terjemah Al-Hikam* (Surabaya: Balai Buku, 2015), hlm. 23.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Miftakul Azis, NIM 23204011012, Peran Guru FiKih Dalam Mengaktifkan Salat Berjamaah Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kulon Progo), kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta, Tesis, Proram Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. Dosen Pembimbing: Ibu Dr. Nur Saidah, M. Ag.

Kesadaran diri peserta didik untuk aktif dan disiplin dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang hamba berupa salat dan sebagai seorang pelajar berupa mematuhi tata tertib sekolah merupakan sebuah keutamaan dalam pandangan pendidikan agama Islam. Hal ini diperlukan adanya pembiasaan guna mendidik peserta didik, oleh karena itu tentunya diperlukan peran guru terkhusus guru fikih dengan di bantu strategi jitu yg digunakan. Penelitian ini berfokus pada peran dan strategi guru fikih dalam mengaktifkan salat berjamaah guna membentuk kedisiplinan pada diri peserta didik di MAN 1 Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MAN 1 Kulon Progo. Guru fikih MAN 1 Kulon Progo, dan peserta didik MAN 1 Kulon Progo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kondensasi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fikih berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan. Peran pembimbing diwujudkan melalui nasihat kepada siswa yang sering meninggalkan salat berjamaah. Sebagai motivator, guru menayangkan video inspiratif untuk menumbuhkan semangat berjamaah. Sebagai teladan, guru terlibat langsung dalam salat berjamaah. Peran ini didukung strategi pembiasaan berupa reward bagi siswa yang mengalami perubahan positif, punishment yang bersifat mendidik, serta bimbingan khusus bagi siswa yang sering melanggar. Peran dan strategi yang dilakukan guru fikih dapat menjadikan peserta didik aktif salat berjamaah, yang keaktifan ini berdampak pada kedisiplinan siswa, seperti disiplin dalam ketepatan waktu dan peraturan sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Salat Berjamaah, kedisiplinan Siswa.

ABSTRACT

Miftakul Azis, Student ID Number 23204011012, The Role of Fiqh Teachers in Activating Congregational Prayer to Foster Student Discipline (Study at State Islamic Senior High School 1 Kulon Progo), Pengasih District, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta, Thesis, Master's Program, Sunan Kalijaga State Islamic University of Yogyakarta, 2025. Supervisor: Dr. Nur Saidah, M.Ag.

Students' self-awareness to be active and disciplined in carrying out their obligations as servants, through prayer, and as students, through adhering to school rules, is a priority in Islamic religious education. This requires habituation to educate students. Therefore, the role of teachers, especially fiqh teachers, is essential, supported by effective strategies. This research focuses on the role and strategies of fiqh teachers in activating congregational prayer to foster discipline in students at MAN 1 Kulon Progo.

This study employed field research with a qualitative descriptive approach. The subjects were the principal of MAN 1 Kulon Progo, the Islamic jurisprudence teacher at MAN 1 Kulon Progo, and students at MAN 1 Kulon Progo. Data collection utilized observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis involved data condensation, data display, and data verification.

The results indicate that the Islamic jurisprudence teacher acts as a guide, motivator, and role model. This role is demonstrated through advising students who frequently miss congregational prayers. As a motivator, the teacher shows inspirational videos to foster a spirit of congregational prayer. As a role model, the teacher is directly involved in congregational prayer. This role is supported by habituation strategies in the form of rewards for students who experience positive changes, educational punishments, and special guidance for students who frequently violate Islamic principles. The role and strategies employed by the Islamic jurisprudence teacher can encourage students to actively participate in congregational prayers, which in turn impacts student discipline, such as punctuality and adherence to school rules.

Keywords: Role of Teachers, Congregational Prayer, Student Discipline.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga tesis yang berjudul “Peran Guru Fikih Dalam Mengaktifkan Salat Berjamaah Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa (Studi di MAN 1 Kulon Progo)” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya yang dimuliakan, serta umat manusia yang senantiasa menjadi pengikut beliau sampai hari akhir yang telah membawa umat manusia ke zaman yang terang ini.

Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul “Peran Guru Fikih Dalam Mengaktifkan Salat Berjamaah Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa (Studi di MAN 1 Kulon Progo)” tidak lepas dari bantuan, arahan dan dorongan berbagai pihak selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Kaprodi Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr.Sabarudin, M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang

senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada saya selama menempuh pendidikan magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada saya selama menulis tesis ini.
6. Kedua orang tua saya Bapak Mujianto Abdul Ghofur dan Ibu Ngatini yang selalu memotivasi, mendoakan, dan memberikan dukungan yang tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini.
7. Istri saya Syifaurrahma dan anak saya Aleya Dzakira Salsabila yang merupakan salah satu sebab saya termotivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung

Yogyakarta, 27, November,2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Miftakul Azis

Nim: 232040110

DAFTAR ISI

TESIS	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian	8
D.Manfaat Penelitian	8
Kajian Pustaka	9
E.Landasan Teori.....	17
F. Sistematika Pembahasan	36
BAB II METODE PENELITIAN	38
A.Jenis Penelitian.....	38
B.Sumber Data.....	39
C.Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	40
D.Uji Keabsahan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM MAN 1 KULON PROGO	46
A.Letak Geografis MAN 1 Kulon Progo	46
B.Visi Misi MAN 1 Kulon Progo	46
C.Tenaga pendidik dan kependidikan MAN 1 Kulon Progo.....	47
D.Jumlah peserta didik MAN 1 Kulon Progo.....	47
E. Sarana MAN 1 Kulon Progo	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50

A.Peran Guru Fikih dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Melalui Salat Berjamaah.....	50
B.Strategi Guru Fikih Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Melalui Pengaktifan Salat Berjamaah	69
C.Dampak Keaktifan Salat Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa	85
BAB V PENUTUP.....	109
A.KESIMPULAN	109
B.SARAN	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	170



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data Observasi.....	117
Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data Wawancara.....	119
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	123
Lampiran 4 Hasil Wawancara	131
Lampiran 5 Tenaga Pendidik	151
Lampiran 5 Tenaga Kependidikan	153
Lampiran 6 Jumlah Peserta Didik	154
Lampiran 7 Pasarana Sekolah	155
Lampiran 8 Jadwal Pelajaran	158
Lampiran 9 Denah Sekolah.....	159
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	160



BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah sentral baik dalam pembelajaran maupun dalam pembinaan karakter peserta didik, dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan ditentukan peran guru yang profesional, peran guru yang dimaksud disini adalah peran guru dalam mengkondisikan siswa, membimbing siswa, menjadi motivator dan teladan yang baik bagi siswa baik di kelas ataupun di luar kelas.²

Guru merupakan tokoh penting dalam pendidikan, karena guru yang memiliki kesempatan dalam mengenal karakter peserta didik, guru juga memiliki hubungan yang erat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, memiliki kesempatan dalam melakukan pengawasan terhadap tingkah laku, kekurangan dan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dalam opsi ini semua guru mata pelajaran memiliki porsi yang sama, tidak terkecuali dengan guru fikih.³

Lembaga pendidikan secara globalnya membutuhkan peran guru, tidak terkecuali guru fikih, hal ini mencangkup pada memberikan pembelajaran dan pengetahuan secara mendalam tentang ilmu agama Islam, seperti yang kita ketahui mata pelajaran fikih merupakan salah satu cabang dari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Peran guru fikih di atas bertujuan agar peserta

² Siti Nurzannah, “Peran Guru dalam Pembelajaran” *ALACRITY Journal Of Education* 2, Vol. 2, Nomor 3, juli 2022, hlm. 28.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 22

didik mampu dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar, juga menjadi pribadi yang baik dan memiliki karakter yang disiplin (mematuhi peraturan) dan bertanggung jawab.⁴

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa Ayat 59 Allah Swt berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكُمْ إِنْ كُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ حَيْثُ وَاحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)."⁵

Berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nisa diatas, Allah Swt berfirman bahwa menaati perintah pemimpin (kepala sekolah) wajib bagi peserta didik di sekolah selama aturan dan tata tertib sekolah tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan pembelajaran di kelas, memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik, menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi, bimbingan dan lain sebagainya sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh peserta didik.⁶

⁴ Ahmad Farizal, "Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat MTs Al Ihsan," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, Nomor 5, Agustus 2023. hlm. 325.

⁵ Ali Al-jumanatul, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, cet. ke2, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 87.

⁶ Tri Mulyanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Pamdemik COVID-19 Di SD Insan Mandiri Bandar Lampung", dalam *Jurnal Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, Vol. 3, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 41.

Guru fikih juga memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter peserta didik yang aktif dan disiplin dalam segala hal, salah satunya adalah membentuk karakter aktif dalam melakukan salat berjamaah, peran guru fikih dalam meningkatkan keaktifan salat berjamaah bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti guru sebagai pendidik di kelas yang memberikan pengetahuan tentang salat berjamaah, guru sebagai pembimbing dan teladan di luar kelas, dan guru bisa dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan meninggalkan salat berjamaah di sekolah.⁷

Peserta didik yang memiliki karakter aktif dalam melakukan salat berjamaah sudah pasti membawa dampak yang baik dan berkelanjutan bagi peserta didik itu sendiri baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karakter aktif yang sudah terbentuk pada diri peserta didik dalam melakukan salat berjamaah dapat memberikan dampak peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam berbagai hal tidak terkecuali dalam lingkungan sekolah, kedisiplinan yang dimaksud di sini meliputi disiplin dalam ketepatan waktu masuk sekolah, disiplin dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik dan lain sebagainya, kedisiplinan peserta didik yang muncul dari karakter aktif dalam melakukan salat berjamaah perlu didampingi dan dikuatkan oleh seorang pendidik sehingga kedisiplinan ini bisa menjadi sebuah karakter.⁸

⁷ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, “Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa” dalam *Journal on Education*, Vol 5, Nomor 4, Juni 2023, hlm.12028.

⁸ Muhammad Munif, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa,” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, Nomor 2, Juni 2019, hlm. 21.

Kedisiplinan peserta didik bisa diwujudkan dengan berbagai cara seperti dalam membentuk keaktifan siswa seperti yang dijelaskan di atas. Disiplin di sini dimaksutkan sebagai kebiasaan yang tumbuh dari paksaan untuk selalu melakukan hal yang bersifat baik, hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ali Imron. Ali Imron mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹

Penjelasan diatas menyatakan bahwa salat berjamaah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa, pernyataan ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian tesis dari Muji Astuti mahasiswa IAIN Tulungagung, yang mengatakan bahwa salat berjamaah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa seperti siswa dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, karena walau bagaimanapun siswa harus melaksanakan program dari sekolah dan harus rela dengan sepenuh hati untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yang taat beribadah.¹⁰ Selain Muji Astuti terdapat penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Siti Arum, penelitian ini menguatkan bahwa peran seorang guru terkhusus guru fiqih dapat meningkatkan karakter peserta didik, seperti karakter kedisiplinan beribadah siswa, peran yang dimaksut oleh Siti Arum meliputi peran di dalam kelas sebagai pendidik, pengajar, dan guru sebagai informan.¹¹

⁹ Ridwan, Asmita, dan Wulandari, “Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa.” hlm., 12035.

¹⁰ Muji Astuti, “Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi’in Wates Dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung)”, dipresentasikan dalam Tesis, Tulungagung 2018, hal. 154.

¹¹ Siti Arum Muharoma, Iwan, dan Akhmad Affandi, “Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yatamu Pasawahan

Kaitannya dengan peran dan strategi guru fikih dalam meningkatkan keaktifan salat berjamaah untuk membentuk kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Kulon Progo sudah dilaksanakan walaupun masih tahap proses, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mustafid selaku guru fikih di MAN 1 Kulon Progo, beliau mengatakan “peran sebagai pendidik dan teladan dalam meningkatkan keaktifan salat berjamaah sudah dilakukan, dengan memberikan himbauan dan pendampingan salat berjamaah”.¹² Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti salat berjamaah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kulon Progo juga ditemukan siswa yang melanggar peraturan yang dibuat sekolah, terutama kegiatan salat berjamaah, ketika pembelajaran jam 5-6 selesai, semua siswa keluar dan pergi ke masjid untuk melakukan salat berjamaah, tetapi ada beberapa siswa yang dengan sengaja sembunyi dari guru di kelas, dan juga ada beberapa siswa yang pergi ke kantin.¹³

Peneliti dalam melakukan observasi awal di MAN 1 Kulon Progo, melihat peran guru fikih yang sudah dilakukan seperti dalam pembelajaran fikih yang dilakukan didalam kelas dan bimbingan dari guru-guru terkhusus guru fikih dalam mengajak peserta didik agar segera mengambil wudhu dan mengikuti kegiatan salat berjamaah. Selain peran yang sudah dilakukan oleh guru walaupun masih dalam kategori proses, peneliti juga melihat adanya dukungan dari sekolah

Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2019/202” dalam *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 6, Nomor 2, Mei 2020, hal.71.

¹² Hasil Wawancara Bersama Bapak Mustafid Selaku Guru Fiqih MAN 1 Kulon Progo Pada Tanggal 22 April 2024.

¹³ Hasil Observasi Di MAN 1 Kulon Progo, Pada Tanggal 27 Mei (Kulon Progo, 2024), Pukul 08.00-12.00.

dalam mengaktifkan kegiatan salat berjamaah siswa seperti pemberitahuan dari ruang guru yang dapat didengarkan di mikrofon-mikrofon yang terpasang di kelas.¹⁴

Madrasah aliyah yang dalam pembelajaran agamanya lebih terstruktur dan fokus baik pembelajaran agama di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas sudah semestinya menghasilkan peserta didik yang paham akan agama dan memiliki kesadaran akan anjuran dan pentingnya salat berjamaah dibanding dengan sekolah-sekolah umum lainnya, tetapi kenyataannya yang terjadi di lapangan banyak didapati peserta didik yang masih melanggar peraturan kegiatan salat berjamaah dan belum paham sepenuhnya tentang keutamaan berjamaah dan lain sebagainya. Hal seperti ini bisa terjadi dipastikan terdapat masalah di dalamnya atau belum berjalanya peran atau strategi pendidik secara sempurna, oleh karena itu peneliti ingin melihat lebih dalam peran dan strategi yang dilakukan oleh guru terkhusus guru fikih dalam menyelesaikan masalah yang ada.¹⁵

Kesadaran diri peserta didik untuk aktif dan disiplin dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang hamba berupa salat dan kewajibannya sebagai seorang pelajar berupa mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (disiplin) merupakan sebuah keutamaan dalam pandangan pendidikan agama Islam.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Zaenuri and Siti Fatonah, “Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi pada Mata Pelajaran Pkn di MI Ma’arif Darussalam Plaosan Yogyakarta” dalam *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, Vol 2, Nomor 1 2022, hlm. 87.

¹⁶ Darmiah, “Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol 11, Nomor 1 2021. hlm. 17.

Penjelasan di atas menurut hemat peneliti diperlukan pembiasaan guna mendidik peserta didik yg melibatkan guru dengan peran juga strategi jitu yg digunakan. Berdasarkan latar belakang dan keadaan nyata di lapangan, terkait masih kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah di MAN 1 Kulon Progo, tentu hal ini masih membutuhkan peran dan strategi guru untuk penanggulangannya, dan di sinilah peran dan strategi guru fikih diperlukan dalam meningkatkan keaktifan salat berjamaah siswa.

Mengingat pentingnya peran dan strategi guru fikih dalam meningkatkan keaktifan salat berjamaah untuk membentuk kedisiplinan siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 1 Kulon Progo yang masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan diwajibkan salat berjamaah di sekolah, dengan judul “Peran guru fikih dalam mengaktifkan salat berjamaah untuk membentuk kedisiplinan Siswa di MAN 1 Kulon Progo”, Dan penelitian ini hanya sebatas melihat peran dan strategi guru fikih juga hasil dari peran dan strategi yang diterapkan oleh guru fikih dalam lingkup sekolah atau madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru fikih dalam mengatasi rendahnya keaktifan salat berjamaah siswa di MAN 1 Kulon Progo?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan guru fikih untuk meningkatkan keaktifan salat berjamaah dalam rangka membentuk kedisiplinan siswa di MAN 1 Kulon Progo?

3. Bagaimana dampak peran dan strategi guru fikih terhadap peningkatan keaktifan salat berjamaah sebagai upaya pembentukan kedisiplinan siswa di MAN 1 Kulon Progo, yang ditinjau dari aspek disiplin waktu, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang sudah tertera di atas memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan peran guru fikih dalam mengatasi rendahnya keaktifan salat berjamaah siswa di MAN 1 Kulon Progo.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan strategi yang digunakan guru fikih dalam meningkatkan keaktifan salat berjamaah sebagai upaya pembentukan kedisiplinan siswa di MAN 1 Kulon Progo.
3. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan dampak peran serta strategi guru fikih terhadap peningkatan keaktifan salat berjamaah sebagai upaya pembentukan kedisiplinan siswa di MAN 1 Kulon Progo?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau referensi bagi peneliti yang mengambil penelitian yang hampir sama. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan yang bermanfaat dan menambah wawasan terkait peran guru fikih dalam mengaktifkan salat berjamaah untuk membentuk kedisiplinan siswa di MAN 1 Kulon Progo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1). Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan semua pihak lembaga pendidikan serta tenaga pendidik dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya salat berjamaah dan disiplin.
- 2). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pembelajaran nilai-nilai spiritual dan sikap. terutama dalam keaktifan salat berjamaah dan kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana peran guru fikih MAN 1 Kulon Progo dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya salat berjamaah, serta strategi apa yang digunakan guru fikih dalam meningkatkan keaktifan salat berjamaah di MAN 1 Kulon Progo, dan juga untuk mengetahui bagaimana hasil yang didapatkan dari peran dan strategi yang telah diterapkan guru fikih di MAN 1 Kulon Progo.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperbanyak sumber bacaan perpustakaan sebagai referensi, bacaan, dan bahan acuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam melakukan penelitian yang sama kedepan,

E. Kajian Pustaka

Dalam menetapkan permasalahan untuk melakukan suatu penelitian, subjek penelitian, dan melanjutkan dengan penelitian lapangan, peneliti

melakukan telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk dikaji sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan sesuai dengan fokus penelitian.

Berikut merupakan beberapa penelitian yang terdahulu yang memiliki tema bahasan yang hampir sama dengan tema peneliti, baik itu jurnal, skripsi, maupun karya ilmiah lainnya. Penelitian yang ditulis oleh Muji Astuti pada tahun 2017.¹⁷ membahas upaya pembentukan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dilakukan melalui pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual diarahkan pada pembiasaan siswa untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku, bersikap tertib, serta memiliki kesadaran dan kemampuan mengawasi diri dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sementara itu, pendekatan kelompok dilaksanakan oleh guru melalui program-program terstruktur, seperti pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah, penunjukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah, serta penyusunan jadwal shalat bagi peserta didik. Selain pendekatan tersebut, guru juga menerapkan berbagai metode pendukung, di antaranya metode pembiasaan, ceramah, serta metode *targhib* dan *tarhib*.

Tesis yang ditulis oleh M. Juliansyah pada tahun 2023 ”.¹⁸ mengkaji peran guru PAI dan tokoh agama dalam membentuk karakter religius remaja. Hasil

¹⁷ Muji Astuti, “Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus Di MI Hidayatul Mubtadi’in Wates Dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung), (IAIN Tulungagung, 2017)”. Hlm. 1-99

¹⁸ M.juliansyah, “Peran Guru PAI Dan Tokoh Agama Dalam Menanamkan Karakter Religius Sebagai Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Lingkungan Jempong Timur

penelitian menunjukkan bahwa upaya penanaman karakter dilakukan melalui langkah preventif, seperti kegiatan mengaji, pembelajaran agama, dan pemberian nasihat, serta upaya kuratif berupa pengarahan tokoh agama, pendidikan moral dalam pengajian, dan penanaman nilai-nilai agama. Penelitian ini berfokus pada peran dan faktor penghambat penanaman karakter, sehingga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang lebih menitikberatkan pada peran guru dan strategi yang digunakan dalam mengaktifkan salah berjamaah siswa. Selain itu juga penelitian Muh. Maskur Juliansyah yang dilakukan pada tahun 2023.¹⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator dan fasilitator. Dengan perannya tersebut guru memberikan pendidikan karakter religius pada peserta didik ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan dan diluar kelas.

Selain itu, penelitian Eka Zulfianita yang dilakukan pada tahun 2023.²⁰ menunjukkan adanya pembagian peran antara guru dan orang tua selama masa pandemi, di mana guru berperan sebagai fasilitator, pendidik, motivator, dan evaluator, sedangkan orang tua berperan sebagai fasilitator, pemberi rasa aman dan nyaman, serta pendamping peserta didik. Sinergi antara guru dan orang tua

Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram Nusa Tenggara Barat 2023”, (UIN Sunan Kalijaga, 2023). hlm. 23-31.

¹⁹ Muh. Maskur Juliansyah, “Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMAN 2 Praya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023”, (UIN Sunan Kalijaga, 2023). hlm. 52-110

²⁰ Eka Zulfianita,“Strategi Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengawali Keberhasilan Belajar Peserta Didik Di MIMA Zainul Hasan Jember Lesson Learned Dari Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, (UIN Sunan Kalijaga (2023).hlm 5-76

terwujud melalui strategi kolaborasi, koordinasi, dan evaluasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, karena peneliti lebih memfokuskan kajian pada peran guru dan strategi yang digunakan dalam mengaktifkan salat berjamaah siswa di lingkungan sekolah dalam kondisi pembelajaran normal, bukan pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian yang menjadi rujukan peneliti selanjutnya adalah tesis yang ditulis oleh Nur Hasanah pada tahun 2020.²¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat dampak dalam peningkatan akhlak peserta didik yang disebabkan oleh pembiasaan salat duha dan salat zuhur berjamaah, dampak yang ditimbulkan seperti munculnya peserta didik yang yang berakhhlakul karimah dan berkarakter yang baik sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam. Sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti, penelitian yang akan ditulis oleh peneliti berfokus pada peran guru, dan mengkaji lebih dalam strategi-strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengaktifkan salat berjamaah siswa di lingkungan sekolah saja.

Berikutnya, penelitian oleh Muta'alim yang dilakukan pada tahun 2017.²² Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik termotivasi oleh peran kepala sekolah dan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam meningkatkan prestasi belajar. Peran tersebut meliputi pengajaran PAI, pembiasaan disiplin belajar, pemberian motivasi, arahan, bimbingan, hukuman,

²¹ Nur Hasanah, "Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah", (IAIN Metro (2020). hlm. 110-119

²² Muta'alim, Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islma (Pai) Di Smait Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan (UIN Raden Intan Lampung, 2017). Hlm. 112-157.

pujian dan hadiah, keteladanan, serta nasihat kepada peserta didik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, karena peneliti tidak hanya menitikberatkan pada peran guru, tetapi juga mengkaji secara lebih mendalam strategi yang diterapkan, khususnya oleh guru fikih. Sebagai penguatan peneliti juga menggunakan penelitian Adiba Maulidiyah yang ditulis pada tahun 2025.²³ Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dibagi menjadi dua yaitu dalam kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler dan hanya sebatas peran guru saja, yang membedakan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti ialah selain peran peneliti juga meneliti strategi guru dan juga melihat dampak apa saja yang diperoleh peserta didik dari peran dan strategi yang sudah dilakukan oleh guru.

Sesuai rumusan masalah yang berfokus pada peran guru peneliti mengkaji penelitian Asy'ari yang ditulis pada tahun 2022.²⁴ Penelitian ini berfokus peran apa saja yang digunakan oleh guru kelas, seperti guru sebagai pengajar di kelas, guru sebagai pendidik di luar kelas dengan ekstrakurikuler, dan guru sebagai pembimbing melalui beberapa bimbingan. Selain itu juga penelitian Siti Arum, Muharromah, Iwan, Akhmad Affandi, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.²⁵ Membahas peran guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa

²³ Adiba Maulidiyah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Digital Pada Madrsah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo (UMM Malang, 2025). hlm. 60-99.

²⁴ Asy'ari, Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Khairul Anwar Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Madura (UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). hlm. 87-113.

²⁵ Muharoma, Iwan, and Affandi, "Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor 3 (2020). hlm. 23-31

dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti pengajaran di kelas dan teladan di luar kelas.

Selain itu strategi memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan salat siswa, hal ini peneliti mengkaji penelitian yang dilakukan oleh Hariyani pada tahun 2020.²⁶ Langkah guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan strategi pendampingan, pemahaman, pembiasaan. Dalam penelitian Hidayatullah yang dilakukan pada tahun 2024.²⁷ Peran guru fikih mempengaruhi kedisiplinan siswa, peran di sini meliputi pengajar fikih di kelas, pengimbau, dan pendamping siswa. Penelitian Marito yang dilakukan pada tahun 2023.²⁸ Dalam membentuk kedisiplinan siswa guru menggunakan peran sebagai mediator dan evaluator. Ketiga penelitian ini dibuat peneliti sebagai pandangan awak tentang strategi dan peran seorang guru fikih.

Penelitian Nadia yang dilakukan pada tahun 2023 juga digunakan peneliti dalam menambah wawasan terkait dengan strategi guru.²⁹ Dari beberapa strategi yang diterapkan guru membentuk kedisiplinan siswa, kedisiplinan yang dimaksut adalah kedisiplinan siswa dalam lingkup kelas, seperti waktu hadir dan aturan

²⁶ Hariyani, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ta'at Sholat Berjama'ah Siswa Di SMPN 1 Jabon Sidoarjo, (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020). hlm. 55-90

²⁷ Hidayatulloh, Peran Guru Fiqih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas VIII di MTS AL-Hikmah Bandar Lampung, (UIN Raden Intan Lampung, 2024). hlm. 110-112

²⁸ Marito, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023). hlm. 32-78

²⁹ Nadia, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Dan Prestasi Belajar Di SMP Negeri 02 Kota Jambi, (Universitas Jambi, 2023). hlm. 45-98

kelas. Selain itu penelitian Nurva Nabil yang ditulis pada tahun 2024.³⁰ Kedisiplinan yang didapat oleh peserta didik adalah kedisiplinan dalam peraturan sekolah dan kedisiplinan mengikuti organisasi sekolah. Kedisiplinan yang ketiga yang dijadikan gambaran awal oleh peneliti adalah penelitian Verasiana Murni yang dilakukan pada tahun 2022.³¹ Kedisiplinan yang didapat oleh siswa meliputi kedisiplinan dalam menghormati peraturan sekolah, kedisiplinan dalam menjaga almamater di luar sekolah, dan kedisiplinan dalam menghormati guru dan teman.

Dalam mencari gambaran terkait kedisiplinan peneliti juga mempelajari penelitian yang dilakukan Jusmawati dan Ivon Marian yang dilakukan pada tahun 2024.³² Kedisiplinan yang didapat dari upaya guru hanya bersifat kedisiplinan dalam lingkup kelas, seperti kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas dari guru. Selain itu penelitian Sujarot, dkk yang dilakukan pada tahun 2023.³³ Peran guru di sini sebagai merumuskan strategi pembelajaran, seperti membuat pembelajaran yang terstruktur dan pemberian contoh teladan. Peran ini juga ditambahkan oleh penelitian Puspa Suris yang dilakukan pada 2023.³⁴ Peran di sini meliputi guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan,

³⁰ Nurva Nabil, Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Si MAS Al-Muhajirin Bandar Sakti Lampung Utara, (UIN Raden Intan Lampung, 2024), hlm. 56-93.

³¹ Verasiana Murni, Peran Guru PPKN Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Di SMAN 1 Cibal, Manggarai, (Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, 2022), hlm 71-110.

³² Jusmawati dan Ivon, “Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Kelas,” *Selecta Education*, Vol 7, Nomor 1 (2024), hlm. 85-91.

³³ Sujaror, dkk “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa MAN 1 Kerinci,” *Jurnal Pendidikan Tambuasi*, Vol 7, Nomor 2 (2023). hlm. 12239-12241

³⁴ Puspa Suris, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Positif Di MAN 2 Bengkulu Selatan,” *Jurnal Pengembangan Madrasah*, Vol 2, Nomor 2 (2025). hlm. 75-79

dari peran ini munculah kedisiplinan seperti kedisiplinan dalam peraturan sekolah dan menjaga kebersihan madrasah.

Selain itu peneliti juga mencari penelitian terdahulu yang dapat menjadi gambaran awal dalam melakukan penelitian terkait kedisiplinan yang didapat oleh siswa, hal ini melihat penelitian Bahrudin Zaini yang ditulis pada tahun 2024.³⁵ Kedisiplinan yang didapat meliputi kedisiplinan dalam segala aspek pembelajaran dan peraturan sekolah, yang hal ini diharapkan guru bisa menjadi karakter baik ketika hidup bermasyarakat. Peneliti juga melihat penelitian Muhammad Malik yang dilakukan pada tahun 2022.³⁶ Peran yang dilakukan guru memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa salah satunya adalah kedisiplinan, disiplin di sini seperti dalam mengikuti tata tertib sekolah juga mengindahkan saat pembelajaran di kelas.

Berangkat dari penelitian terdahulu yang sudah dipelajari peneliti terkait pentingnya upaya guru dalam membentuk kedisiplinan siswa, maka semakin memperjelas akan perlunya penelitian dalam memahami peran juga strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa dengan berbagai program sekolah seperti kegiatan salat berjamaah. Terkait sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas upaya guru dalam membentuk karakter disiplin, di sini peneliti membedakan penelitiannya seperti tidak hanya kedisiplinan salat berjamaah tetapi kedisiplinan yang bersifat luas dalam lingkup sekolah, juga tidak hanya

³⁵ Bahrudin Zaini, “Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kesidiplinan Siswa Menjadi Solusi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, Vol 2, Nomor 1 (2024), hlm 57-60.

³⁶ Muhammad Malik, “Instilling Student Discipline Through The Role Of Islamic Religious Education Teachers,” *Jurnal Tsaqofah*, Vol 7, Nomor 2 (2022). hlm. 6-14

menggunakan peran saja, tetapi juga strategi yang bisa membuat siswa menjadi terbiasa dalam disiplin, yang strategi ini digunakan peneliti untuk membantu peran yang digunakan guru agar semakin mudah dalam mencapai sebuah tujuan yaitu kedisiplinan peserta didik.

F. Landasan Teori

Landasan teori disusun untuk memberikan dasar konseptual yang kuat dalam memahami fokus penelitian mengenai peran, strategi, dan kedisiplinan. Perumusan landasan teori dalam penelitian ini menggunakan teori: (*role theory*) atau teori peran Brunce J. Biddle, teori strategi (*Habit Formation*) James Clear, dan teori disiplin B.F Skinner. Ketiga teori di atas yang menjadi kerangka berpikir dalam menganalisis data penelitian.

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Peran adalah “seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.³⁷ Guru selaku pengelola kegiatan dan pelaksana kurikulum sangat diharapkan peranya sebagai pelayan pendidikan serta pembimbing guna membentuk karakter peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

Tesis ini berfokus pada peran seorang guru. Yelon dan Weinstein menyatakan bahwa peran seorang guru bagi peserta didik sangatlah banyak, diantaranya adalah:

³⁷ Hermawan Aksan, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. Irwan Kurniawan (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017), hlm.157.

- 1) Guru sebagai pendidik: guru dituntut memiliki beberapa keterampilan dan skil, seperti memiliki tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
- 2) Guru sebagai pengajar: guru diharuskan memiliki keterampilan dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti kemampuan menganalisa, mengidentifikasi, bertanya, merespon, menyesuaikan metode pembelajaran dan lain sebagainya.
- 3) Guru sebagai pembimbing: guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, baik dengan arahan maupun hukuman jika diperlukan.
- 4) Guru sebagai teladan: guru sebagai seorang yang dilihat dan diikuti oleh peserta didik sudah seharusnya memberikan contoh yang positif bagi peserta didik, seperti dalam berbicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir cara mengambil keputusan dan lain sebagainya.³⁸

Teori diatas juga dikuatkan dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik bahwa seorang guru harus memiliki peran yang global yang dapat

³⁸ Prita Indrawati Dkk, "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)" *Jurnal Al-Tadhib*, Vol 3, Nomor 3 (2022), hlm. 229.

merangkul peserta didiknya, salah satunya ialah guru dapat memberikan motivasi, karena setiap perbuatan senantiasa terbentuk dari adanya motivasi.³⁹

b. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai mata pencaharian atau profesi mengajar, dalam arti lain guru merupakan seseorang yang memiliki tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Tiga hal ini harus dimiliki oleh seorang guru karena ketika tiga hal itu tidak tertanam pada diri seorang guru, maka dia tidak dapat dipandang sebagai guru. Dalam suatu lembaga pendidikan baik formal atau non formal guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru juga memegang kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴⁰

Guru memegang peranan penting seperti guru sebagai perencana dan pelaksana kurikulum, selain sebagai perencana dan pelaksana guru juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan kurikulum, oleh karena itu guru pula yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.⁴¹

Jadi dari definisi mengenai guru yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya guru merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan berbagai informasi yang telah

³⁹ Amiruddin and Zulfan Fahmi, “Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Al-Fikrah*, Vol 11, Nomor. 1 (2022), hlm. 31.

⁴⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).hlm.33.

⁴¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.hlm.13.

dikuasainya kepada peserta didik dengan mengikuti kurikulum yang ada, dengan tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik.

Selain memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi dan memotivasi peserta didik, guru juga bertanggung jawab untuk mendidik karakter dan perilaku peserta didik, oleh karena itu guru harus bisa menempatkan diri sebagai teladan yang ucapan dan perilakunya dapat dijadikan contoh peserta didik baik di sekolah atau di luar sekolah.

Sadirman mengatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran itu seperti informator, evaluator, organisator, mediator, motivator, fasilitator, transmitter, dan inisiator.⁴² Peran guru dinilai sangat penting dalam membantu perkembangan siswa dalam mewujudkan tujuan hidup, membentuk karakter, dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk lemah yang tidak bisa berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain, tidak terkecuali peserta didik yang membutuhkan guru dalam mengembangkan kemampuannya secara optimal.⁴³

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan orang tua, guru harus bisa memposisikan dirinya sebagai pengajar, pelayan, pembimbing, penasehat, teladan, pendorong kreativitas, serta sebagai evaluator bagi

⁴² Wann Nurdiana Sari, Murtono, and Erik Aditia Ismaya, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1, Nomor 2 (2021), hlm.2256.

⁴³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.hlm.35-36.

peserta didik. Guru juga harus bisa menafsirkan pembelajaran itu sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik yang bisa bertanggung jawab.⁴⁴

Guru berperan sebagai pendidik yang harus bisa menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, seperti tanggung jawab, wibawa, dan mandiri.⁴⁵ Selain sebagai pendidik guru juga dituntut bisa menjadi teladan bagi peserta didik seperti dari gaya bicara, kebiasaan bekerja, pakaian, hubungan kemanusiaan, dan belajar.

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, sebagai seorang pendidik, guru bertugas mendidik dan membentuk karakter peserta didik, sedangkan sebagai orang tua peserta didik di sekolah, guru bertanggung jawab memberikan motivasi, nasehat, dan bimbingan dengan sabar dan penuh kasih sayang, karena hakikatnya figure guru merupakan seseorang yang perkataan dan perilakunya dijadikan panutan peserta didik. Dengan adanya peran guru sebagai pendidik dan teladan yang baik diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lembaga Pendidikan.

c. Peran Guru

⁴⁴ Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan di Era Milenial,” *Jurnal Asy-Syukriyyah*, vol 21, Nomor 1 (2020). hlm. 19.

⁴⁵ Tegar Muhammad Nur, “Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah,” *Jurnal Ar-Riqlih Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol 8, Nomor 2 (2023). hlm. 120.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 menyatakan bahwa guru memiliki peran penting di dunia pendidikan, disini guru memiliki tugas sebagai pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi siswa-siswi juga lingkungannya, guru sebagai pengajar disini guru bertugas untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi dengan mengintegrasikan pendidikan dengan berbagai budaya. Perilaku seorang guru di kelas menjadi kunci dalam membantu semua siswanya mencapai potensi tanpa memandang jenis kelamin, etnis, usia, agama, bahasa atau keistimewaan.⁴⁶

Brunce J.Biddle mengatakan bahwa *role theory* atau teori peran merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan peran, atau pola perilaku yang menjadi ciri khas seseorang yang memiliki identitas umum atau yang memiliki kedudukan.⁴⁷ Oleh karena itu menurut peneliti guru sebagai seseorang yang memiliki kedudukan di sekolah juga memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan awal yang direncanakan oleh guru, seperti dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan salat berjamaah.

Biddle juga menawarkan konsep dasar *role theory* atau teori peran seperti:

⁴⁶ Zaenuri and Siti Fatonah, “Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma’arif Darussalam Plaosan Yogyakarta.”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, Nomor 2 (2024), hlm.185.

⁴⁷ Bruce J. Biddle, *Role Theory Expectations, Identities, and Behaviors* (New York: Academic Press, 1979), hlm. 20.

- 1) *Normative Expectations* (Ekspektasi Normatif), yaitu norma dan aturan yang dimiliki oleh suatu lembaga, kelompok atau masyarakat tentang bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam suatu peran.
- 2) *Role Expectations* (Harapan Peran), yaitu setiap kedudukan sosial memiliki tuntutan tertentu. Misalnya, seorang guru diharapkan mendidik, membimbing, dan menjadi teladan.
- 3) *Role modeling*, yaitu perilaku seseorang dalam suatu posisi sosial akan ditiru oleh individu lain yang berada dalam posisi penerima peran.
- 4) *Role Behaviors* (Perilaku Peran), yaitu tindakan nyata yang dilakukan oleh individu tertentu dalam menjalankan perannya.
- 5) *Social Position* (Posisi Sosial), yaitu peran yang muncul karena seseorang menempati posisi tertentu, seperti guru, murid, kepala sekolah, atau orang tua.⁴⁸

Teori peran dalam konteks pendidikan atau lebih tepatnya dijalankan oleh guru menurut Biddle adalah:

Pertama: Guru memiliki peran normatif yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan, pengelola kelas, dan motivator.

Kedua: Tuntutan harapan peran, hal ini bisa datang dari sekolah, masyarakat, kurikulum, serta peserta didik.

⁴⁸ Devi Afrilia and Evi Priyanti, “Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Program Keluarga Berencana,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol 6, Nomor 1 (2021). hlm. 4.

Ketiga: Efektivitas guru, hal ini dapat di lihat dari bagaimana ia menjalankan peran sesuai harapan baik harapan dari masyarakat ataupun di lembaga pendidikan.⁴⁹

Menurut hemat peneliti dalam lembaga pendidikan, teori Biddle sangat efektif digunakan untuk memperkuat profesionalitas guru dan membangun budaya sekolah yang positif. Misalnya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, manajer kelas, dan komunikator. Ketika ekspektasi terhadap peran guru dikomunikasikan secara jelas, konsisten, dan didukung oleh struktur sekolah, maka pelaksanaan peran dapat berjalan lebih optimal. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa.

Penerapan teori peran Biddle juga membantu mencegah konflik peran, seperti kondisi ketika tuntutan peran bertentangan atau tidak realistik. Dengan memahami teori ini, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki pemahaman yang sama mengenai tugas, tanggung jawab, dan standar perilaku yang diharapkan. Pada akhirnya, teori peran Biddle memberikan kerangka yang kuat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang terarah sesuai dengan peraturan yang ada, harmonis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Teori peran yang ditawarkan oleh Brunce J.Biddle terkait dengan peran guru dikuatkan dengan teori Hamalik, menurut Hamalik peran guru merupakan

⁴⁹ Andi Panca Sarjayani, "Peranan Guru Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa," *Jurnal Mercusuar*, Vol 1, Nomor 2 (2020). hlm. 92.

peran yang bersifat multifungsional, yaitu guru berperan sebagai orang tua, pemberi nasihat, pembimbing, motivator, komunikator, model atau teladan, dan evaluator bagi peserta didiknya.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan dalam lembaga pendidikan guru sangatlah berperan penting bagi peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan, di MAN 1 Kulon Progo dalam mengaktifkan salat berjamaah untuk membentuk kedisiplinan siswa guru juga memiliki peran penting, terutama guru fikih baik sebagai pendidik, pemberi nasihat, motivator, dan model atau teladan yang tingkah lakunya dijadikan acuan bagi para peserta didiknya.

2. Strategi Guru

Selain memiliki peran yang penting guru juga harus memiliki strategi pembelajaran, dengan strategi ini diharapkan dapat membantu guru untuk memperoleh kesuksesan dalam mencapai tujuan. Teori strategi yang digunakan peneliti adalah teori *habit formation* yang digagas oleh James Clear, di sini dia mengatakan bahwa pembiasaan merupakan proses ketika suatu tindakan yang awalnya dilakukan secara sadar dan membutuhkan usaha, kemudian menjadi perilaku otomatis karena sering diulang dalam konteks yang sama.⁵¹

James Clear juga mengatakan bahwa kebiasaan di atas bisa terbentuk dengan empat cara:

⁵⁰ Ali Mustofa Arif Muadzin, “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, Nomor 2 (2021), hlm.177.

⁵¹ James Clear, *Atomic Habits* (New York: Cornerstone Press, 2018). hlm.15.

- a. Isyarat (*cue*): Pemicu yang memberikan sinyal untuk melakukan suatu tindakan.
- b. Keinginan (*craving*): Dorongan internal untuk melakukan tindakan tersebut.
- c. Respons (*response*): Perilaku yang dilakukan karena sebab tertentu.
- d. Hadiah (*reward*): Hasil atau kepuasan yang diperoleh setelah melakukan tindakan.⁵²

Strategi dengan menggunakan teori pembiasaan di atas digunakan peneliti dalam mengkaji lebih dalam strategi yang digunakan oleh guru di tempat penelitian, seperti dalam konteks pemberian hadiah (*reward*), hukuman (*punishment*), yang hukuman ini menurut hemat peneliti termasuk cara yang ditawarkan James Clear yaitu dengan menggunakan Isyarat (*cue*), dan bimbingan khusus, hal ini juga masuk dalam cara yang ditawarkan James Clear yaitu *craving* dan *response*. Lebih jelasnya James Clear mengatakan bahwa:

- a. Hadiah (*reward*) merupakan hasil atau kepuasan yang diperoleh setelah melakukan tindakan. James Clear menekankan bahwa reward atau hadiah adalah bagian penting dari siklus kebiasaan, karena:
 - 1) *Reward* membuat perilaku terasa memuaskan, hal ini dikarenakan ketika perilaku memberikan hasil menyenangkan, otak akan mengingatnya dan ingin mengulanginya.
 - 2) *Reward* dapat memperkuat kebiasaan baru, hal ini dikarenakan pembiasaan bisa dikatakan berhasil jika tindakan diakhiri dengan sesuatu yang membuatnya terasa bernilai.

⁵² *Ibid.* hlm.93

b. Hukuman (*punishment*): Segala upaya sadar yang membantu mencegah perilaku buruk atau negatif terjadi lagi. James Clear membagi beberapa bentuk hukuman dalam *atomic habits*:

- 1) Rasa tidak enak ketika melanggar komitmen, seperti seorang siswa merasa tidak enak dan merasa malu jika melanggar peraturan sekolah.
- 2) Konsekuensi yang diciptakan sendiri, seperti jika tidak melakukan kebiasaan, harus membayar sejumlah uang atau memberi peringatan keras pada diri sendiri.
- 3) Ketidaksenangan yang melekat setelah gagal membangun kebiasaan, hal ini bisa dilakukan dengan cara menanamkan pada diri sendiri untuk terus mengingat ketika gagal membangun kebiasaan sehingga lebih mudah kembali ke kebiasaan baik.⁵³

Strategi pembiasaan dengan menggunakan hadiah dan hukuman merupakan cara yang tepat dalam lingkungan sekolah, Hukuman (*punishment*) dan hadiah (*reward*) merupakan dua strategi yang terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif di lingkungan sekolah. Pada tahap awal pembiasaan, peserta didik umumnya membutuhkan dorongan eksternal agar mampu mengulangi perilaku yang diharapkan.

Pemberian reward berfungsi memperkuat perilaku baik karena peserta didik memperoleh pengalaman yang menyenangkan setelah melakukannya.

⁵³ Kurniawati, “Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Reward and Punishment Pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran,” *Jurnal Foundasia*, Vol 12, Nomor 1 (2021). hlm. 11.

Sebaliknya, punishment memberikan batasan yang jelas terhadap perilaku yang tidak sesuai, sehingga muncul kesadaran untuk tidak mengulanginya.

Menurut teori pembentukan kebiasaan (*habit formation*) di atas, kebiasaan terbentuk melalui pengulangan perilaku yang secara konsisten diikuti oleh konsekuensi tertentu. Reward membuat perilaku terasa memuaskan sehingga siswa terdorong untuk mengulanginya, sementara punishment menciptakan konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi perilaku yang tidak diinginkan. Kedua mekanisme ini sejalan dengan konsep perilaku operan yang menyatakan bahwa perilaku akan cenderung bertahan apabila diikuti oleh konsekuensi positif dan akan berkurang apabila diikuti oleh konsekuensi negatif.⁵⁴

Menurut hemat peneliti dalam konteks pendidikan, penerapan reward dan punishment membantu sekolah membangun atmosfer disiplin sekaligus memotivasi siswa untuk mematuhi aturan. Ketika siswa mendapatkan apresiasi atas perilaku baik misalnya kehadiran tepat waktu atau mengikuti salat berjamaah maka perilaku tersebut semakin melekat sebagai bagian dari rutinitas mereka. Sebaliknya, pemberian konsekuensi yang mendidik bagi pelanggaran membantu siswa memahami batasan dan tanggung jawab mereka.

Dengan demikian, bisa dikatakan reward dan punishment bukan sekadar alat kontrol, tetapi merupakan pendekatan yang efektif untuk membentuk kebiasaan positif secara bertahap hingga akhirnya menjadi perilaku yang terbiasa dan dilakukan secara otomatis.

⁵⁴ Clear, *Atomic Habits*. hlm. 16

Teori pendukung yang digunakan peneliti ialah apa yang dikatakan Kozma, beliau mengatakan strategi pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang ditetapkan, yang kegiatan itu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵

Hamruni juga menguatkan bahwa strategi pembelajaran sendiri dibagi menjadi lima yaitu: strategi pembelajaran secara langsung, strategi pembelajaran secara tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran empirik, dan strategi pembelajaran mandiri.⁵⁶ Strategi pembelajaran juga sering digunakan guru agama terutama penekanan di mata pelajaran fikih adalah strategi pembelajaran langsung karena berhubungan dengan penyampaian hukum-hukum syariat islam, dan strategi pembelajaran interaktif dimana siswa bisa berdiskusi baik dengan sesama peserta didik maupun dengan guru.

Strategi pembelajaran tidak bisa terlepas dengan tujuan pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk merumuskan tujuan dengan jelas sebelum guru menentukan strategi pembelajaran apa yang digunakan, bisa disimpulkan bahwa arah dari penyusunan strategi pembelajaran adalah untuk tercapainya tujuan pembelajaran.⁵⁷

Dari pengertian ini dapat diambil kesimpulan strategi yang digunakan oleh guru sangat membantu berkembangnya peserta didik seperti halnya guru menetapkan beberapa strategi untuk mensukseskan kegiatan salat berjamaah

⁵⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).hlm.2.

⁵⁶ *Ibid.* hlm.8-10.

⁵⁷ Muhammad Farizal, “Relevansi Strategi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Matematika Jenjang Pendidikan Dasar,” *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 3, Nomor 1 (2021). hlm. 4.

siswa MAN 1 Kulon Progo, seperti dengan bimbingan khusus, dan menerapkan sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya.

3. Kedisiplinan

B.F Skinner mengatakan perilaku disiplin tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dibentuk oleh aspek tertentu berupa penguatan (*reinforcement*), pembentukan perilaku melalui stimulus atau hukuman (*punishment*).⁵⁸ Skinner juga memberikan beberapa prinsip utama kedisiplinan:

- a. Perilaku disiplin diatur oleh konsekuensi, seperti perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan maka akan semakin kuat, begitu juga sebaliknya perilaku yang diikuti konsekuensi tidak menyenangkan maka akan semakin melemah. Dalam sekolah, guru bertindak sebagai pengatur lingkungan perilaku yang menentukan konsekuensi agar siswa belajar disiplin.
- b. Disiplin dengan penguatan

1) Penguatan positif

Penguatan yang bersifat positif dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan setelah siswa menunjukkan perilaku disiplin, seperti siswa mendapatkan pujian, nilai tambahan, dan lain sebagainya.

2) Penguatan Negatif

⁵⁸ B.F.Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 1953). hlm. 32

Menghilangkan sesuatu yang tidak menyenangkan untuk meningkatkan perilaku disiplin. Seperti ketika siswa disiplin dia dibebaskan dari tugas tambahan dan lain sebagainya.

3) *Punishment* (Hukuman)

Hukuman merupakan salah satu yang dapat membentuk kedisiplinan siswa, seperti memberikan teguran, mengurangi waktu istirahat, menambahkan tugas dan lain sebagainya.⁵⁹

Menurut hemat peneliti dalam lingkungan sekolah, penerapan teori Skinner tercermin melalui penyusunan aturan yang jelas, konsisten, dan diketahui oleh seluruh siswa. Guru bertindak sebagai pengelola perilaku yang menerapkan sistem penguatan untuk mengembangkan kebiasaan disiplin, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran maupun kegiatan sekolah yang lainnya. Pola pembiasaan ini menekankan bahwa perubahan perilaku bukan sekadar hasil dari teguran atau hukuman, melainkan hasil dari penguatan berulang yang akhirnya membentuk kebiasaan jangka panjang. Dengan demikian, disiplin dipahami bukan sebagai kontrol otoriter, tetapi sebagai proses pendidikan yang terstruktur untuk membentuk perilaku adaptif.

Teori diatas juga dikuatkan oleh Siswanto yang mengatakan bahwa disiplin merupakan sikap menghormati, menghargai, taat, dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik peraturan yang tertulis maupun tidak

⁵⁹ *Ibid.* hlm. 70

tertulis, serta sanggup dalam mematuhiinya, dan siap untuk menerima sanksi ketika melanggar peraturan yang ada.⁶⁰

Seseorang yang memiliki kedisiplinan bisa dilihat dari keseharian yang mereka kerjakan, berikut ciri-cinnya seperti selalu menaati peraturan atau tata tertib dimana dia berada, Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu, Kehidupannya tertib dan teratur, Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.⁶¹

Moh. Shocib mengemukakan berdisiplin diri adalah memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap yang bermakna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁶²

Dari beberapa penjelasan di atas bisa dikatakan disiplin merupakan keadaan dalam mentaati peraturan, menjalankan aturan-aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang sifatnya mendorong untuk terus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.

Dalam operasionalnya banyak teori yang menekankan akan indikator disiplin, salah satunya adalah teori arikunto:

- a. Tingkat ketepatan waktu dalam proses ini para guru perlu mengoptimalkan diri mereka dalam disiplin pada jam kehadiran di kantor, disiplin saat jam kerja, disiplin pada jam pulang kantor, dan tingkat penyelesaian pekerjaan.

⁶⁰ Sri Indra Wahyuni, “Analisis Disiplin Kerja Karyawan,” *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, Vol 12, Nomor. 2 (2020), hlm. 57.

⁶¹ Danang, *Memiliki Kedisiplinan Yang Tinggi* (Semarang: Mutiara Aksara, 2023), hlm. 32.

⁶² Shocib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 21.

b. Tingkat kepatuhan pada peraturan, tingkatan ini menjadi suatu keharusan yang perlu diperhatikan, sebab di dalamnya terdapat beberapa proses, seperti ketaatan pada peraturan kerja dan ketaatan pada pakaian dinas serta atribut.⁶³

Indikator disiplin di atas tidak hanya berlaku kepada guru tetapi juga bisa diterapkan kepada para peserta didik, dalam ranah pendidikan tidak hanya guru yang dituntut untuk disiplin tetapi juga peserta didik baik dalam ketepatan waktu maupun kepatuhan terhadap peraturan. Ketepatan dalam waktu yang dimaksut seperti dalam jam masuk sekolah, mengumpulkan tugas baik tulis maupun lisan, dan juga kepatuhan terhadap peraturan, seperti kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah, tidak terkecuali kegiatan salat berjamaah.

Arikunto juga mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seperti:

a. Faktor Internal

1) Minat

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu unsur penting dari faktor ini adalah minat. Minat merupakan dorongan aktif dari dalam diri seseorang untuk menerima rangsangan dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran terhadap peraturan sekolah cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik dalam menjalankan aturan di lingkungan sekolah.

2) Emosi

⁶³ Samuel Mamanto Dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, n.d.), hlm 83

Emosi adalah keadaan batin yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri secara umum. Emosi berperan sebagai penggerak mental dan fisik seseorang dan dapat diamati melalui perilakunya.⁶⁴

b. Faktor External

1) Hukuman

Faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar individu yang sangat berperan terhadap kedisiplinan siswa. Salah satunya adalah pemberian hukuman. Hukuman adalah tindakan yang sengaja diberikan untuk menyadarkan seseorang akan kesalahan yang telah dilakukan. Dalam konteks pendidikan, hukuman berfungsi sebagai alat untuk menegakkan aturan. Arikunto menyatakan bahwa hukuman dapat mengubah sistem motivasi seseorang. Perubahan ini akan mengurangi kemungkinan individu mengulangi tindakan yang sebelumnya menyebabkan hukuman.

2) Situasi dan Kondisi Sekolah

Lingkungan sekolah, termasuk situasi dan kondisinya, sangat berperan dalam membentuk perilaku siswa. Faktor-faktor seperti lingkungan fisik, desain dan tata ruang sekolah, waktu, interaksi sosial, serta suasana umum akan mempengaruhi reaksi siswa. Meskipun begitu, setiap individu akan memberikan respon yang berbeda sesuai dengan karakteristik pribadinya. Perilaku manusia terbentuk dari interaksi antara kepribadian individu dan kondisi situasional yang dihadapinya.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 112.

⁶⁵ Salma Mardatillah Syafitri, “Menumbuhkan Empati Dan Perilaku Prososial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol 12, Nomor 2 (2020).hlm. 52.

Teori Arikunto di atas di dukung oleh Danang yang mengatakan ada beberapa cara dalam menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik:

a. Memulai Dari Hal Kecil

Hal ini dilakukan seperti dengan membersihkan kamar sendiri setelah bangun tidur, meletakan barang setelah dipakai pada tempat yang semestinya. Setelah hal-hal kecil bisa dikerjakan secara konsisten kemudian memulai dengan hal-hal yang lebih besar dalam artian memperluas wilayah kedisiplinan seperti di rumah, sekolah dan lingkungan.⁶⁶

b. Gunakan Waktu Luang Secara Produktif

Salah satu cara untuk kita bisa memiliki karakter disiplin yang tinggi adalah dengan tepat waktu dalam melakukan segala hal yang bermanfaat baik yang sedang ditangani dan yang akan ditangani, seperti ketika menjadi seorang pelajar tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dan mengikuti semua tata tertib dan peraturan di sekolah, dan masih banyak cara lagi dalam melatih kedisiplinan.

c. Prioritaskan Ketepatan Waktu

Salah satu cara untuk kita bisa memiliki karakter disiplin yang tinggi adalah dengan tepat waktu dalam melakukan segala hal yang bermanfaat baik yang sedang ditangani dan yang akan ditangani, seperti ketika menjadi seorang pelajar tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dan

⁶⁶ Danang, *Memiliki Kedisiplinan Yang Tinggi...* hlm 17

mengikuti semua tata tertib dan peraturan di sekolah, dan masih banyak cara lagi dalam melatih kedisiplinan.⁶⁷

- d. Disiplin sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya, sikap disiplin pastinya tidak bersifat instan yang mudah untuk didapatkan, melainkan perlu beberapa cara dan dorongan dari diri sendiri yang harus dilakukan oleh peserta didik seperti dalam membiasakan diri mengerjakan salat berjamaah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, penyusunan tesis terdapat beberapa Bab diantaranya:

Bab 1 dalam tesis ini terdiri dari beberapa Sub-Bab diantaranya menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, sistematika pembahasan.

Bab 2 dalam tesis ini terdiri dari beberapa Sub-Bab diantaranya menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, metode dan pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data. Bab 2 ini dirasa sangat penting, karena bab 2 menjelaskan tentang metode dan cara dalam mencari, mengolah, dan memaparkan data.

Bab 3 dalam tesis ini hanya menjelaskan gambaran umum tempat penelitian dilakukan yaitu MAN 1 Kulon Progo, diantaranya menjelaskan tentang

⁶⁷ Nurul Amelia and Febrina Dafit, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Edukasia*, Vol 7, Nomor 1 (2023). hlm 23.

sejarah singkat MAN 1 Kulon Progo, letak geografis MAN 1 Kulon Progo, visi dan misi MAN 1 Kulon Progo, struktur MAN 1 Kulon Progo, tenaga pendidik dan kependidikan MAN 1 Kulon Progo, jumlah peserta didik MAN 1 Kulon Progo, sarana prasarana MAN 1 Kulon Progo.

Bab 4 dalam tesis ini terdiri dari beberapa Sub-Bab, di bab 4 ini lebih berfokus pada hasil penelitian, diantaranya membahas tentang peran guru fikih MAN 1 Kulon Progo, Strategi guru fikih MAN 1 Kulon Progo, dan hasil dari peran dan strategi guru fikih MAN 1 Kulon Progo dalam mengaktifkan salat berjamaah untuk membentuk kedisiplinan siswa MAN 1 Kulon Progo.

Bab 5 dalam tesis ini berfokus pada kesimpulan dan saran penelitian, kesimpulan disini menjelaskan tentang rangkuman hasil dari berbagai data yang sudah dianalisis, dan saran berisi tentang masukan peneliti terhadap instansi yang menjadi tempat penelitian.



BAB V **PENUTUP**

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Kulon Progo, dengan judul Peran Guru Fikih Dalam Mengaktifkan Salat Berjamaah Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Kulon Progo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru fikih membentuk dalam membentuk keaktifan salat berjamaah di MAN 1 Kulon Progo meliputi peran sebagai pembimbing (pemberi nasihat), motivator, dan role model. Praktik pemberian nasihat yang dilakukan secara umum maupun individual menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai pembimbing sesuai dengan Role Theory Bruce J. Biddle, khususnya konsep *normative expectation*, yaitu tuntutan peran guru dalam membimbing moral dan perilaku siswa sesuai norma lembaga atau sekolah.

Selain itu, peran guru sebagai motivator terbukti mendorong perubahan perilakusiswa, sejalan dengan teori Oemar Hamalik yang menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong utama tindakan individu, serta diperkuat oleh pandangan Biddle bahwa peran motivator melekat pada profesi pendidik yang hal ini berhasil dalam meningkatkan keaktifan salat berjamaah siswa.

Peran guru sebagai *role model* juga memiliki kontribusi yang signifikan. Keteladanan guru dalam mengikuti salat berjamaah secara konsisten menjadi rujukan yang ditiru oleh siswa, sehingga memperkuat pembiasaan salat

berjamaah bagi siswa. Dengan demikian, ketiga peran tersebut saling melengkapi dan menjadi fondasi utama dalam membentuk keaktifan salat berjamaah siswa di MAN 1 Kulon Progo.

2. Strategi yang digunakan oleh guru fikih dalam mengaktifkan salat berjamaah untuk membentuk kedisiplinan siswa di MAN 1 Kulon Progo terdiri dari *reward* (hadiyah), *punishment* (hukuman), dan bimbingan khusus bagi siswa yang sering melanggar, bimbingan khusus di terealisasikan oleh guru fikih dengan dua acara yaitu: keputrian, dan kelas khusus. Pemberian reward dan punishment yang diterapkan guru fikih di MAN 1 Kulon Progo sejalan dengan teori *habit formation* James Clear. Reward berfungsi memperkuat dan mempertahankan kebiasaan baik karena membuat perilaku salat berjamaah terasa memuaskan, sedangkan punishment digunakan secara edukatif yang sifatnya mendidik siswa untuk menghambat kebiasaan buruk dengan memberi konsekuensi yang tidak menyenangkan. Kombinasi keduanya membentuk strategi pembiasaan yang seimbang, bertahap, dan konsisten, dan ditambah adanya bimbingan khusus sehingga efektif mendorong siswa beralih dari perilaku melanggar menuju perilaku aktif dalam mengikuti salat berjamaah.

3. Dampak dari peran dan strategi yang dilakukan oleh guru fikih MAN 1 Kulon Progo dalam mengaktifkan salat berjamaah adalah terbentuknya kedisiplinan pada diri peserta didik baik dalam ketepatan waktu salat, waktu masuk (siswa tidak terlambat) maupun pulang sekolah (siswa tidak membolos), waktu mengumpulkan tugas, dan kedisiplinan dalam mematuhi peraturan sekolah.

Pembiasaan salat berjamaah di MAN 1 Kulon Progo terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa, hal ini sesuai dengan teori behavioristik B.F. Skinner, bahwa paksaan awal berfungsi sebagai pengondisionan awal, yang kemudian diperkuat melalui penguatan positif secara konsisten hingga membentuk kebiasaan disiplin. Peran dan strategi guru yang terstruktur, serta lingkungan sekolah yang mendukung menjadi stimulus utama yang mendorong kepatuhan siswa terhadap waktu dan aturan sekolah. Dampaknya, perilaku disiplin tidak hanya terbentuk dalam konteks ibadah, tetapi juga menggeneralisasi pada ketepatan waktu masuk sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib atau peraturan sekolah.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah MAN 1 Kulon Progo

Perlu adanya pembaharuan yang lebih baik dalam kegiatan salat berjamaah, mungkin bisa dimulai dengan memperketat absensi siswa yang mengikuti salat berjamaah dengan tanda tangan. Selain itu lebih baik lagi kegiatan kultum setelah salat berjamaah dirutinkan, mungkin seminggu 3 atau 4 kali dengan ini bisa menjadi tempat diskusi bagi peserta didik, dan tidak hanya guru fikih yang menyampaikan mungkin bisa dengan mengundang seseorang yang menguasai ilmu agama dengan baik walaupun cuma sebulan sekali.

2. Bagi Guru Fikih MAN 1 Kulon Progo

Untuk adzan dan pembacaan asmaul husna sebelum salat berjamaah lebih baik tidak dilakukan oleh guru fikih, tetapi dengan memberikan tugas bagi

siswa dan dijadwalkan. Sistem seperti ini bisa membuat peserta didik merasa bertanggungjawab dan lebih disiplin lagi. Pembelajaran fikih yang dilakukan di kelas sudah baik tetapi lebih baiknya mungkin diintegrasikan dengan nilai-nilai disiplin.

3. Bagi siswa-siswi MAN 1 Kulon Progo

Siswa seharusnya belajar memahami dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dengan mengindahkan peraturan yang dibuat oleh sekolah, salah satunya mengikuti kegiatan salat berjamaah. Lebih baik lagi dalam penerapannya siswa memiliki target pribadi seperti bisa melakukan salat berjamaah tidak hanya disekolah atau siswa dapat menerapkan kedisiplinan salat tepat waktu dengan pekerjaan-pekerjaan yang lainya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peran, strategi, dan kedisiplinan yang didapat siswa dari salat berjamaah khususnya di MAN 1 Kulon Progo perlu digali lebih jauh lagi. Sebab penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih bisa dikembangkan lebih luas dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiba Maulidiyah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Digital Pada Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo*. Malang, 2025.
- Afrilia, Devi, and Evi Priyanti. "Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Program Keluarga Berencana." *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 6, no. 1 (2021).
- Aksan, Hermawan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Edited by Irwan Kurniawan. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017.
- Ali Al-jumanatul. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- Amelia, Nurul, and Febrina Dafit. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2023): 142–149.
- Amiruddin, and Zulfan Fahmi. "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 1 (2022): 29–44.
- Andi Panca Sarjayani. "Peranan Guru Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa." *Jurnal Mercusuar* 1, no. 2 (2020).
- Arianto, Bambang. *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024.
- Arif Muadzin, Ali Mustofa. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–186.
- Asy'ari. *Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Khairul Anwar Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Madura*. jember, 2022.
- Azwardi, Azwardi. "Application of Rewards and Punishments in Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education in State Middle School 1 Tembilahan." *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 261–274.
- B.F.Skinner. *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan, 1953.
- Bruce J. Biddle. *Role Theory Expectations, Identities, and Behaviors*. New York: Academic Press, 1979.
- Clear, James. *Atomic Habits*. New York: Cornerstone Press, 2018.
- Danang. *Memiliki Kedisiplinan Yang Tinggi*. Semarang: Mutiara Aksara, 2023.
- Darmiah. "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 7.

- [https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/9333.](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/9333)
- Dendy Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dkk, Prita Indrawati. "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)" 3, no. 3 (2022): 225–234.
- Dkk, Samuel Mamanto. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, n.d.
- Farizal, Ahmad. "Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat MTs Al Ihsan." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 5 (2023): 333–334.
- Farizal, Muhammad. "Relevansi Strategi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Matematika Jenjang Pendidikan Dasar." *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021).
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 40–52.
- Hariyani. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ta'at Sholat Berjama'ah Siswa Di SMPN 1 Jabon Sidoarjo*, 2020.
- Hasanah, Nur. "Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah" (2020).
- Hidayatulloh. *Peran Guru Fiqih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas VIII DI MTS AL-Hikmah Bandar Lampung*, 2024.
- Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20.
- Ivon, Jusmawati dan. "Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Kelas." *Selecta Education* 7, no. 1 (2024).
- J.R.Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Juliansyah, Muh. Maskur. "Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMAN 2 Praya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023" (2023).
- Khoirul Abror. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: CV. Arjasa Pratama, 2019.

- Kholifah, Siti, Syamsuddin Ali Nasution, and Hasan Bisri. "Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil Woman Skill Education in Building Character of Muslimah." *Ta'dibi* 5, no. 1 (2020): 34.
- Ki Hajar Dewantara. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Percetakan Taman Siswa, 1962.
- Kurniawati. "Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Reward and Punishment Pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran." *Foundasia* 12, no. 1 (2021): 9–19.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- M.juliansyah. "Peran Guru PAI Dan Tokoh Agama Dalam Menanamkan Karakter Religius Sebagai Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Lingkungan Jempong Timur Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram Nusa Tenggara Barat 2023" (2023).
- Malik, Muhammad. "Instilling Student Discipline Through The Role Of Islamic Religious Education Teavhers." *Tsaqofah* 7, no. 2 (2022).
- Marito. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidimpuan*, 2023.
- mattew B. Milles, Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analisys a Methods Sourcebook*. America: united states, 2014.
- Muharoma, Siti Arum, Iwan, and Akhmad Affandi. "Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2019/202." *Al –Tarbawi Al-Haditsah Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 1–15.
- Muji Astuti. "Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus Di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung)" (2018): 53–54.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Edited by Robait Usman. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Mulyanto, Tri, Aida Hayani, and Agung Ilham Pastowo. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Pamdemik COVID-19 Di SD Insan Mandiri Bandar Lampung." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 3, no. 1 (2021): 78–85. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1646.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Edited by Mukhlis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter."

Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 7, no. 2 (2019): 141.

- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 1–12.
- Murni, Verasiana. *Peran Guru PPKN Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Di SMAN 1 Cibal, Manggarai)*, 2022.
- Muta'alim. *Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islma (Pai) Di Smait Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*. Lampung, 2017.
- Nabil, Nurva. *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Si MAS Al-Muhajirin Bandar Sakti Lampung Utara*, 2024.
- Nadia. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Dan Prestasi Belajar Di SMP Negeri 02 Kota Jambi*, 2023.
- Nur, Tegar Muhammad. "Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah." *Jurnal Ar-Riqlih Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023).
- Rahmawati, Riznanto dan. *Keajaiban Salat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari. "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12026–12042.
- Salim Bahreisy. *Terjemah Al-Hikam*. Surabaya: Balai Buku, 2015.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods,Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sari, Wann Nurdiana, Murtono, and Erik Aditia Ismaya. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2021): 1.
- Shocib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Siti Nurzannah. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *ALACRITY: Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34. <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>.
- Sri Indra Wahyuni. "Analisis Disiplin Kerja Karyawan." *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* 12, no. 2 (2020): 6. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV, 2015.

- Sujaror, dkk. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa MAN 1 Kerinci." *Jurnal Pendidikan Tambuasi* 7 (2023).
- Suris, Puspa. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Positif Di MAN 2 Bengkulu Selatan." *Jurnal Pengembangan Madrasah* 02 (2025).
- Syafitri, Salma Mardatillah. "Menumbuhkan Empati Dan Perilaku Prososial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 140.
- Tarom, Muhammad Amin. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *Jurnal : GUAU (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam)* 1, no. 20 (2021): 376–377. <https://kumparan.com/arya-bima-putra/pentingnya-pendidikan-akhlak-menurut-imam-al-ghazali-1wW02NSnROA/full>.
- Zaenuri, and Siti Fatonah. "Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (2022): 181–190.
- Zaini, Bahruddin. "Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kesidiplinan Siswa Menjadi Solusi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan* 2, no. 1 (2024).
- Zulfianita, Eka. "Strategi Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengawal Keberhasilan Belajar Peserta Didik Di MIMA Zainul Hasan Jember Lesson Learned Dari Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19" (2023).
- Dokumentasi File Waka Kurikulum MAN 1 Kulon Progo, Tanggal 18 Juni, 2025, Pukul 08.00., n.d.*
- Dokumentasi Lembar Sejarah MAN 1 Kulon Progo, Tanggal 18 Juni, 2025, Pukul 07.00, n.d.*
- Hasil Observasi Di MAN 1 Kulon Progo, Pada Tanggal 27 Mei, Pukul 08.00-12.00, n.d.*
- Hasil Observasi Di MAN 1 Kulon Progo Pada Tanggal 18 Juni 2025, Pukul 09.00, n.d.*
- Hasil Wawancara Bersama Bapak Mustafid Selaku Guru Fiqih MAN 1 Kulon Progo Pada Tanggal 19 Januari 2023, n.d.*
- Hasil Wawancara Bersama Bapak Mustafid Selaku Guru Fiqih MAN 1 Kulon Progo Pada Tanggal 19 Januari 2023 Dan Hasil Observasi Pada Tanggal 19 Januari 2023, n.d.*
- Hasil Wawancara Bersama Elsa Mukaromah Siswa Kelas X IPS 2 Pada Tanggal 19 Januari 2023, n.d.*

- Observasi Di MAN 1 Kulon Progo, Tanggal 27 Mei 2025, Pukul 08.00, n.d.*
- Observasi Di MAN 1 Kulon Progo Pada Tanggal 16 Mei 2025 Pukul 13.00, n.d.*
- Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah MAN 1 Kulon Progo, Pada Tanggal 28 Mei 2025, Pukul 09.00 WIB, n.d.*
- Wawancara Dengan Bapak Mustafid Selaku Guru Fiqih MAN 1 Kulon Progo, Pada Tanggal 28 Mei 2025, Pukul 10.00, n.d.*
- Wawancara Dengan Bapak Nafi Pada Hari Senin, Tanggal 16 Mei, 2025, Pukul 12.30, n.d.*
- Wawancara Dengan Budi Prasetyo Kelas 11 C Pada Hari Senin, Tanggal 16 Mei, 2025, Pukul 11.30, n.d.*
- Wawancara Dengan Ibu Umi Selaku Guru Fiqih MAN 1 Kulon Progo, Pada Tanggal 28 Mei 2025, Pukul 13.00, n.d.*
- Wawancara Dengan Ika Syahrani Kelas 10 E Pada Hari Senin, Tanggal 16 Mei, 2025, Pukul 12.30, n.d.*
- Wawancara Dengan Lutfia Nur Aini Kelas 11 E Pada Hari Senin, Tanggal 16 Mei, 2025, Pukul 12.15, n.d.*
- Wawancara Dengan Nafiah Mujib Kelas 10 B Pada Hari Senin, Tanggal 16 Mei, 2025, Pukul 11.00, n.d.*
- Wawancara Dengan Wahyu Bagus Kelas 11 C Pada Hari Senin, Tanggal 16 Mei, 2025, Pukul 12.00, n.d.*
- Wawancara Dengan Zuni Agustina Kelas 12 A Pada Hari Senin, Tanggal 16 Mei, 2025, Pukul 13.00, n.d.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA